

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham adalah salah satu tujuan perusahaan. Sebagai pengelola perusahaan, Manager diharapkan bisa mengoptimalkan nilai perusahaan serta mampu melakukan pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. Manajemen menerbitkan laporan keuangan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Penerapan prinsip konservatisme adalah salah satu prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu perbedaan permintaan akan *verifiability* dalam mengakui laba atau kerugian. Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang penerapannya menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah dan biaya serta hutang menjadi tinggi. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif, perusahaan akan lebih mengantisipasi tidak ada keuntungan dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian atau biaya. Lafond and Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme merupakan perbedaan antara permintaan variabilitas akuntansi terhadap laba dan kerugian akan menghasilkan aktiva yang *understatement*. Konservatisme dianggap sebagai salah satu media yang dapat mengurangi *agency cost* karena bisa mengurangi asimetri informasi dan fungsi yang kurang tepat dalam perjanjian kontrak. Konservatisme juga dapat mengurangi ketidakmampuan pihak ketiga untuk memverifikasi informasi yang bersifat privat. Manajer memiliki informasi lebih detail tentang perusahaan karena manajer sebagai pihak yang berada di dalam perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Manajer bisa saja menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi seperti bonus. Informasi asimetri antara manajemen dan pemegang saham. Alasan lain adalah peningkatan permintaan *rate of return* saham oleh pemegang saham dan selain itu asimetri informasi dapat menghasilkan *agency cost* yang tinggi yang bisa mengurangi arus kas di masa yang akan datang. Konservatisme dijadikan media untuk mengurangi ruang manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Perkembangan sektor ekonomi di Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman sangat mendukung kelancaran aktivitas perekonomian. Hal tersebut menjadi sangat menarik untuk dicermati karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati investor. Investor meyakini perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Devi dan Ni putu, 2012:2). Selain itu, Perusahaan makan dan minuman dianggap akan terus survive karena memegang peranan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen yaitu produk makanan dan minuman yang akan selalu ada karena merupakan kebutuhan pokok. Industri makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 34,95 persen terhadap PDB nasional semester ketiga tahun 2017 dan tingkat pertumbuhan 9 persen. Industri makanan dan minuman juga mengalami peningkatan investasi yaitu dari lima investasi sektor industri, paling besar dari makanan dan minuman sebesar Rp 27,9 triliun (Badan Pusat Statistik, 2018). Banyaknya investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta tingkat profitabilitas dan leverage yang tinggi membuat peneliti tertarik meneliti Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Periode 2015-2017. Hal itu menjadi sebab peneliti memilih perusahaan manufaktur makanan dan minuman sebagai obyek penelitian.

Wardhani (2008) menyatakan konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang ada. Hal tersebut merupakan implementasi dari mekanisme *Good Corporate Governance*. Implementasi mekanisme *Good Corporate Governance* dilakukan seluruh pihak dalam perusahaan, dengan manajer sebagai puncak perusahaan yang mempunyai wewenang menetapkan kebijakan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Oleh sebab itu, karakteristik manajemen puncak akan

mempengaruhi tingkatan konservatisme yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan.

Wardhani (2008) menyebutkan bahwa komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya. Dalam menjalankan fungsinya, komisaris independen akan sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas. Konservatisme merupakan alat yang sangat berguna bagi *board of directors* (terutama komisaris independen) dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. *Board of directors* yang kuat (*board of directors* yang didominasi oleh komisaris independen) akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Dilain pihak, *board of directors* yang didominasi oleh pihak internal atau *board of directors* yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) (Ahmed dan Duellman, 2007).

Chistiawan dan Tarigan (2004) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan oleh manajer ini menjadi menarik untuk diteliti karena sebagai pihak yang ada didalam perusahaan manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pemegang saham sehingga rawan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif. Wardhani (2008) menjelaskan bahwa hubungan negatif antara konservatisme dengan kepemilikan manajerial dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham.

Wardhani (2008) menyatakan perusahaan yang lebih menguntungkan memilih prinsip akuntansi yang cenderung konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi. Sedangkan menurut Lasdi (2008), hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Namun dalam penelitian Egi Putra Utama (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan rata-rata profitabilitas pada perusahaan subsektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 yang relatif kecil sehingga perusahaan menggunakan akrual untuk manajemen laba yang akan menyebabkan perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi. Hal ini juga berkaitan dengan upaya perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dan penambahan modal. Perusahaan akan cenderung menunjukkan kinerja yang baik dengan cara menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatis atau optimis melalui cara menaikkan nilai pendapatan dan aktiva setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Padmawati dan Fachrurrozie (2015) dan Anna Jayanti (2016) yang

menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan teori sinyal, agar mendapatkan modal dari pihak eksternal maka perusahaan akan memberikan gambaran tentang kegiatan operasi yang baik serta hasil laba yang tinggi. perusahaan akan melakukan motif ekonomi yang bisa membuat perusahaan menjadi terlihat lebih eksis dan menghindarkan dari kerugian yang besar sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen tidak lagi konservatif.

Lasdi (2008) menyatakan kontrak hutang menggunakan dua cara dalam penerapan prinsip konservatisme. Pertama *Bondholders* (perusahaan penerbit obligasi) yang secara eksplisit menggunakan akuntansi konservatif. Kedua manajer bisa secara implisit menggunakan akuntansi yang konservatif secara konsisten untuk membangun reputasi pelaporan keuangan yang konservatif. Ketika perusahaan memilih untuk menambah pembiayaan melalui pinjaman maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatis atau optimis melalui cara menaikkan nilai pendapatan dan aktiva setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal ini merupakan salah satu upaya perusahaan tersebut untuk meyakinkan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan akan terjamin. Rasio *leverage* tinggi yang dimiliki perusahaan mendorong manajemen untuk cenderung menurunkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga, *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian Angga Alfian,dkk (2013), dari enam faktor yang diteliti (rasio *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, dan kesempatan tumbuh), terbukti bahwa rasio *leverage*, intensitas modal dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage*, intensitas modal dan kesempatan tumbuh yang tinggi mendorong perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aes Sulastri (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Sejalan dengan penelitian I Ketut Suryanawa (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh signifikan positif pada konservatisme akuntansi.

Namun dalam penelitian Luh Putu Kusuma Dewi (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi (2) pajak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, (3) kontrak hutang atau *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (4) struktur kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (5) *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan (6) risiko litigasi, pajak, kontrak hutang, struktur kepemilikan, dan *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sejalan dengan penelitian tersebut dalam penelitian Muhammad Setio Priambodo (2015), Hasil penelitian mendapatkan bahwa Rasio *leverage* menunjukkan memberi pengaruh yang tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Karena ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu tentang pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis **“Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Varibel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2015-2017”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2017?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2017?
3. Apakah *Profitabilitas* melalui Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2017?
4. Apakah *Leverage* melalui Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menguji, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2017
2. Menguji, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2017
3. Menguji, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* melalui Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2017
4. Menguji, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh *Leverage* melalui Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2017

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini diantaranya:

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada teori konservatisme akuntansi dilihat melalui pengaruh dari *profitabilitas*, dan *leverage* melalui mekanisme *Good Corporate Governance*.

Pengembangan pada teori konservatisme akuntansi juga diharapkan dari hasil penelitian ini.

2. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi selain dari penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan mengeksplorasi penelitian ini.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Melalui pengujian variabel mekanisme *Good Corporate Governance*, *profitabilitas*, dan *leverage*, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pihak yang terkait.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dan praktisi terkait dengan praktek konservatisme akuntansi di Indonesia.